

**PARTISIPASI MASYARAKAT TANI KECAMATAN SUKADANA DAN
PEMANFAATAN DAM RAMAN DALAM MENYUKSESKAN
REPELITA I DI LAMPUNG TENGAH
TAHUN 1969-1974**

Skripsi

Oleh

Septiando Ari Punomo



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2022**

ABSTRAK**PARTISIPASI MASYARAKAT TANI KECAMATAN SUKADANA DAN
PEMANFAATAN DAM RAMAN DALAM MENYUKSESKAN
REPELITA I DI LAMPUNG TENGAH TAHUN 1969-1974**

Oleh
SEPTIANDO ARI PURNOMO

Dam Raman merupakan sebuah irigasi yang menjadi tumpuan masyarakat Sukadana dalam pertanian mereka. Pada awal pemerintahan Orde Baru pemerintah menghadapi inflasi yang besar dan coba ditangani dengan program Repelita satu yang berfokus pada peningkatan infrastruktur dan pertanian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat tani Kecamatan Sukadana dan Pemanfaatan Dam Raman dalam menyukseskan Repelita satu di Lampung Tengah Tahun 1969-1974. Dalam sebuah penelitian memerlukan sebuah metode untuk memecahkan masalah yang ada, Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis yang terdiri dari 4 tahapan yaitu, heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan, dokumentasi dan wawancara. Tehnik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif. Adapun hasil penelitian yang didapatkan adalah beberapa partisipasi masyarakat terhadap Program Repelita satu. Partisipasi masyarakat terhadap program Repelita yang pertama yaitu aktif mengikuti dan menerapkan arahan dari PPL, yang artinya masyarakat mampu menerima informasi baru yang didapatkan dari para penyuluh dalam upaya pengembangan pertanian, dan yang kedua adalah pembentukan kelompok-kelompok tani oleh masyarakat, ini dilakukan untuk mempermudah dalam pendataan petani, penyuluhan dan distribusi program dari pemerintah. Selain itu masyarakat dan pemerintah juga memanfaatkan Dam Raman semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan Repelita satu. Dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam Repelita satu dan pemanfaatan Dam Raman terhadap keberhasilan Repelita satu sangatlah besar.

Kata kunci : *Partisipasi, Masyarakat, Repelita 1, Dam Raman, pemanfaatan*

ABSTRACT**PARTICIPATION OF THE FARMER COMMUNITY OF SUKADANA DISTRICT AND THE UTILIZATION OF THE RAMAN DAM IN SUCCESSFUL REPELITA I IN CENTRAL LAMPUNG 1969-1974****By****SEPTIANDO ARI PURNOMO**

Dam Raman is an irrigation system that the Sukadana people rely on in their agriculture. At the beginning of the New Order government the government faced high inflation and tried to deal with it with the Repelita one program which focused on improving infrastructure and agriculture. The purpose of this study was to determine the participation of the farming community in Sukadana District and the use of Raman Dam in the success of Repelita One in Central Lampung in 1969-1974. In a study requires a method to solve existing problems. The method used in this research is the historical method which consists of 4 stages, namely, heuristics, criticism, interpretation, and historiography. The data collection techniques used are literature, documentation and interviews. The data analysis technique used is qualitative data. The research results obtained are several community participations in the Repelita One Program. Community participation in the first Repelita program is to actively follow and implement directions from PPL, which means that the community is able to receive new information obtained from extension workers in agricultural development efforts, and the second is the formation of farmer groups by the community. farmer data collection, extension and distribution programs from the government. In addition, the community and the government also make use of the Raman Dam as much as possible to achieve the goals of Repelita one. It can be concluded that community participation in Repelita one and the use of Raman Dam on the success of Repelita one is very important.

Keywords: Participation, Community, Repelita 1, Dam Raman, utilization

**PARTISIPASI MASYARAKAT TANI KECAMATAN SUKADANA DAN
PEMANFAATAN DAM RAMAN DALAM MENYUKSESKAN
REPELITA I DI LAMPUNG TENGAH TAHUN 1969-1974**

**Oleh
SEPTIANDO ARI PURNOMO**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIK AN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG**

Judul Skripsi : **PARTISIPASI MASYARAKAT TANI
KECAMATAN SUKADANA DAN
PEMANFAATAN DAM RAMAN DALAM
MENYUKSESKAN REPELITA I DI
LAMPUNG TENGAH TAHUN 1969-1974**

Nama Mahasiswa : **Septiando Ari Purnomo**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713033040**

Program Studi : **Pendidikan Sejarah**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

1. MENYETUJUI

Komisi Pembimbing

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu


Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19811225 200812 1 001


Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum
NIP. 197009132 008122 002

2. MENGETAHUI

Ketua Jurusan,
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi,
Pendidikan Sejarah


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP. 19600826 198603 1 001

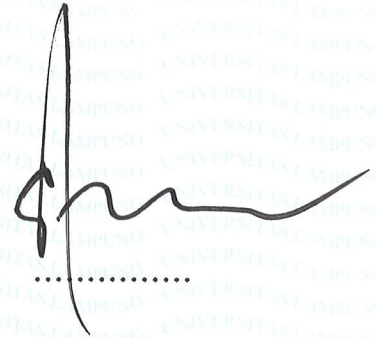

Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19811225 200812 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

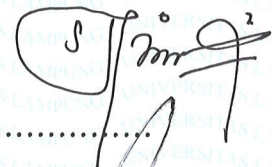
Ketua

: Suparman Arif, S.Pd., M.Pd.



Sekretaris

: Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum



Penguji

Bukan Pembimbing: Drs. Maskun, M.H.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 28 September 2022

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Septiando Ari Purnomo
NPM : 1713033040
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/FKIP Unila
Alamat : Desa Purwosari, Kecamatan Batanghari Nuban,
Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung

dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, September 2022



Septiando Ari Purnomo

NPM. 1713033040



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Lampung Tengah, 1 September 1999. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak Sukatman dan Ibu Sukamti (Alm). Pendidikan penulis dimulai dari SD Negeri 01 Purwosari dan tamat belajar pada tahun 2011. Penulis melanjutkan pendidikan kejenjang sekolah menengah pertama di MTs Maarif 02 Kotagajah dan selesai pada tahun 2014 lalu dilanjutkan kejenjang sekolah menengah atas di MA Maarif 9 Kotagajah dan tamat belajar pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis diterima di Universitas Lampung, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah.

Pada Semester VI penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Penawar Rejo, Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang dan pada Semester VII penulis melaksanakan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMK Maarif 5 Kotagajah, Provinsi Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Lampung, Organisasi Kemahasiswaan yang penulis ikuti antara lain, pada lingkup jurusan yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Himapis) sebagai Sekretaris Bidang Keskretariatian periode 2018-2019. Penulis juga mengikuti organisasi Merpati Putih Unila sebagai Kepala Bidang Perlengkapan periode 2018-2019. Selain itu, penulis pula aktif pada organisasi dalam lingkup program studi yaitu Forum Komunikasi Mahasiswa Pendidikan Sejarah (Fokma) sebagai anggota bidang penelitian periode 2018-2019.

MOTTO

**Lawan sastra ngesti mulya (Dengan ilmu kita
menuju kemuliaan)**

“Ki Hadjar Dewantara”

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim Puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur, kupersembahkan sebuah karya ini Sebagai tanda cinta dan sayangku kepada: Kedua orang tuaku Bapak Sukatman dan Ibu Sukamti (Alm) yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran. Terimakasih atas setiap tetes keringat, dan yang selalu membimbing serta mendoakanku agar selalu mendapat kemudahan dalam menjalankan studi, mendoakan keberhasilanku dan kesuksesanku. Sungguh semua yang Bapak dan Ibu berikan tak mungkin terbalaskan.

Untuk almamater tercinta

“UNIVERSITAS LAMPUNG”

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'aalamin,

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Penelitian skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Tani Kecamatan Sukadana Dan Pemanfaatan Dam Raman Dalam Menyukkseskan Repelita I Di Lampung Tengah Tahun 1969-1974” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Suparman Arif, S.Pd., M.Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dan Pembimbing 1.
7. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum. Pembimbing Akademik dan Pembimbing 2. Terima kasih Ibu atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi

Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

8. Bapak Drs. Maskun, M.H. Pembahas Skripsi penulis, Terima kasih Bapak atas segala saran, bimbingan dan kepeduliannya selama penulis menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
9. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Program Studi Pendidikan Sejarah di Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah.
10. Teruntuk Meta Sari, terimakasih sudah sering memeberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Teruntuk Aldo, Bagus, dan Beni. Terimakasih atas bantuanya dalam memberikan tempat persinggahan sementara selama perkuliahan dan melakukan bimbingan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuanganku di Pendidikan Sejarah Angkatan 2017 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungan yang selalu diberikan kepada saya, atas semua kenangan indah, atas semua pengalaman berharga, cinta, kebersamaan dan cerita-cerita bahagia yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita menjalani kegiatan perkuliahan di Program Studi Pendidikan Sejarah tercinta ini.

Semoga hasil penulisan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Penulis mengucapkan terimakasih banyak atas segala bantuannya, semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan atas semua yang telah kalian berikan.

Bandar Lampung, Juli 2022

Septiando Ari Purnomo

1713033040

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO.....	ix
SANWACANA.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Pembatasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian.....	6
1.6 Manfaat Penelitian.....	6
1.7 Kerangka Pikir.....	6
1.8 Paradigma	8
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.1.1 Konsep Partisipasi.....	9
2.1.2 Konsep masyarakat	10
2.1.3 Konsep Sukadana dan Lampung tengah	11
2.1.4 Konsep Pemanfaatan.....	11
2.1.5 Konsep Dam Raman	13
2.1.6 Konsep Repelita	14
2.2 Faktor Penggerak Sejarah	16

III. METODE	17
3.1 Ruang Lingkup Penelitian	17
3.2 Metode Penelitian	17
3.3 Teknik Pengumpulan Data	22
3.4 Teknik Analisis Data	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil	28
4.1.1 Gambaran umum lokasi penelitian.....	28
4.1.2 Gambaran umum Penyelenggaraan Repelita 1 di Kecamatan Sukadana	36
4.2 Deskripsi data hasil penelitian	44
4.2.1 Partisipasi masyarakat terhadap program Repelita 1	44
4.2.2 Pemanfaatan Dam Raman dalam pertanian	48
4.2.3 Hasil panen padi Kecamatan Sukadana masa Repelita.....	51
4.2 Pembahasan.....	52
V. Kesimpulan	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profesi penduduk Sukadana Tahun 1972.....	28
Tabel 4.3 Hasil wawancara mengenai partisipasi masyarakat dalam menyukseskan Repelita 1	44
Tabel 4.4 Hasil wawancara mengenai pemanfaatan dam raman dalam menyukseskan Repelita 1	48
Tabel 4.2 Hasil panen padi Kecamatan Sukadana selama 5 tahun	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1970	26
Gambar 4.2 Jarak tempuh Sukadana ke Dam Raman dan Metro	27
Gambar 4.3 Dam Raman, Lampung Tengah	28
Gambar 4.4 Pembangunan Dam Raman	32
Gambar 4.5 Pengairan setelah Dam Raman dibangun.....	32
Gambar 4.6 Diagram Hasil Panen padi Sukadana selama 5 tahun	51

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negeri yang sebagian besar sistem ekonominya bersifat agraris atau mengandalkan sektor pertanian. Sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada sektor pertanian dan perkebunan. Berbicara mengenai pertanian, tentu tidak akan terlepas dari kebutuhan akan pasokan air. Dalam sistem pertanian, irigasi atau pengairan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pertanian khususnya tanaman padi dan palawija. Ini berarti irigasi menjadi suatu infrastruktur yang cukup vital dalam kehidupan masyarakat, terutama di pedesaan. Irigasi sendiri sudah dikenal sejak zaman prakolonial. Menurut Poerwadarminta, irigasi berarti cara pengaturan pembagian atau pengairan air menurut suatu sistem tertentu untuk sawah dan sebagainya (Poerwadarminta, 1985).

Van Deventer yang dikenal dengan gagasan-gagasannya yang bersimpangan terhadap kebijakan-kebijakan Pemerintah Belanda sebelumnya di Kepulauan Indonesia, pernah menyarankan bahwa pendidikan, irigasi dan emigrasi dapat memperbaiki keadaan sosial ekonomi di Jawa. Pemerintah Kolonial kemudian mulai memikirkan kemungkinan terlokalisasinya kolonisasi, yaitu penempatan petani-petani di daerah yang padat penduduknya di Jawa, di desa-desa baru yang disebut “koloni” di daerah-daerah kosong di luar Jawa sebagai salah satu jalan untuk memecahkan masalah kemiskinan (Hardjono, 1982). Politik Etis menitikberatkan pada tiga konsep utama yaitu edukasi, irigasi dan emigrasi. Dari kebijakan politik etis ini berusaha menangani perbaikan kualitas kehidupan penduduk Jawa.

Pada sekitar Tahun 1935 terjadi pemetaan dan pembangunan irigasi di Lampung Tengah. Perkembangan pembangunan infrastruktur terutama irigasi secara pesat terjadi setelah diberlakukannya Politik Etis oleh pemerintah Belanda. Perkembangan ini terjadi karena Politik Etis adalah wujud balas

budi pemerintah Belanda terhadap masyarakat, dengan membangun sektor-sektor yang menjadi kebutuhan masyarakat. Pemerintahan Hindia Belanda merencanakan pembangunan sebuah irigasi di Lampung Tengah. Pembangunan irigasi bertujuan untuk mengatasi masalah kekurangan air di wilayah Lampung Tengah dan sekitarnya. Setelah Indonesia merdeka pada Tahun 1945, Dam Raman tetap difungsikan oleh para penduduk yang telah tinggal di sekitar area Dam Raman, bahkan pada Tahun 1953 pada masa kepemimpinan Presiden Soekarno dilakukan pembangunan yang lebih signifikan pada Dam Raman, pembangunan ini dilakukan karena aliran air Dam Raman yang cukup stabil dalam mengairi sawah di Lampung Tengah dari tahun ketahun. “Untuk debit air dari Dam Raman relatif bagus, setiap tahunnya bisa mengairi sampai jarak 50km persawahan ke arah Raman Utara dan Raman Aji” (wawancara Bapak Putut, pada 9 September 2020).

Pada Tahun 1966 pemerintahan Indonesia beralih ke Orde Baru di bawah pemerintahan Presiden Soeharto. Pembangunan pemerintah pada awal Orde Baru berorientasi pada usaha penyelamatan ekonomi nasional terutama pada usaha mengendalikan tingkat inflasi, penyelamatan keuangan negara dan pengamanan kebutuhan pokok rakyat. Tindakan pemerintah ini dilakukan karena adanya kenaikan harga pada awal Tahun 1966 yang menunjukkan tingkat inflasi yang tinggi. Hal itu menjadi penyebab kurang lancarnya program pembangunan yang telah direncanakan pemerintah (Ali Moertopo, 2009).

Berdasarkan tujuan pemerintahan tersebut, pada masa Orde Baru pembangunan yang dijalankan berpatok pada Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita). Repelita sendiri terdiri dari :

1. Repelita I (1969–1974) bertujuan memenuhi kebutuhan dasar dan infrastruktur dengan penekanan pada bidang pertanian.
2. Repelita II (1974–1979) bertujuan meningkatkan pembangunan di pulau - pulau selain Jawa, Bali dan Madura, diantaranya melalui transmigrasi.

3. Repelita III (1979–1984) menekankan bidang industri padat karya untuk meningkatkan ekspor.
4. Repelita IV (1984–1989) bertujuan menciptakan lapangan kerja baru dan industri.
5. Repelita V (1989–1994) menekankan bidang transportasi, komunikasi dan pendidikan.

Repelita I sendiri banyak berfokus pada sektor pertanian atau persawahan, irigasi, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan Repelita I dimulai pada 1 April 1969 bertepatan dengan dimulainya tahun anggaran baru 1969/70, dan berakhir pada 31 Maret 1974 bertepatan dengan berakhirnya tahun anggaran 1973/74. Dengan demikian maka Repelita I meliputi tahun anggaran 1969/70 sampai dengan tahun anggaran 1973/74. Pelaksanaan Repelita I setiap tahunnya dituangkan ke dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, sehingga pelaksanaan tahun demi tahun termasuk penyediaan biayanya terlebih dahulu disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat dalam bentuk Undang-undang.” (Badan Perencanaan Pembangunan. 2009).

Berdasarkan fokus pada Repelita 1, infrastruktur yang sudah tersedia seperti Dam Raman sangatlah berguna bagi kelangsungan program-program yang berusaha memajukan produksi pangan khususnya padi atau beras. Ditambah lagi berdasarkan keterangan dari Bapak Putut Jantoko yang merupakan pensiunan operator Dam Raman yang bertugas sejak tahun 1970 menerangkan bahwa Dam Raman hampir selalu dapat memenuhi kebutuhan air di sebagian wilayah Lampung Tengah yaitu Kecamatan Sukadana, Raman Utara dan Pekalongan. Walaupun Dam Raman tidak bisa memenuhi kebutuhan air disekitarnya, Dam Raman dapat meminta suplai air dari Bendungan Argo guruh, sehingga kebutuhan air dapat terus tercukupi dan dapat membantu program Repelita 1.

Dalam pelaksanaan Repelita 1 ini tentu pemerintah membutuhkan partisipasi masyarakat, karena program-program yang dicanangkan memang ditujukan untuk masyarakat tani bisa lebih berkembang. Masyarakat juga diharapkan

mampu memanfaatkan sebaik mungkin infrastruktur dan program yang ada untuk tercapainya Repelita yang sukses dan tepenuhinya kebutuhan pangan masyarakat khususnya beras bagi masyarakat. Tanpa adanya peran serta masyarakat dalam pelaksanaan Repelita 1, akan mustahil mengharapkan tercapainya tujuan Repelita 1.

Hal ini yang membuat peneliti ingin mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat tani Kecamatan Sukadana dan pemanfaatan Dam Raman dalam menyukseskan repelita 1 di Lampung Tengah. Namun karena adanya keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki, maka peneliti hanya akan berfokus pada program Repelita 1 (1969-1974) dan terbatas dalam ruang lingkup Kecamatan Sukadana khususnya disekitar Dam Raman. Sesuai dengan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk merumuskan dan mengkajinya melalui suatu penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Tani Kecamatan Sukadana Dan Pemanfaatan Dam Raman Dalam Menyukseskan Repelita 1 Di Lampung Tengah Tahun 1969-1974”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Repelita 1 yang berorientasi pada pertanian.
- 1.2.2 Pemanfaatan Dam Raman oleh masyarakat di sekitar Dam Raman pada masa tersebut dalam rangka pengaplikasian program Repelita.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti akan mengambil kedua masalah tersebut sebagai kajian dalam penelitian ini.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Bagaimanakah partisipasi masyarakat tani Kecamatan Sukadana dalam pemanfaatan Dam Raman untuk menyelesaikan Repelita 1 di Lampung Tengah Tahun 1969-1974 ?
- 1.4.2 Apa sajakah yang dilakukan masyarakat tani kecamatan Sukadana dalam memanfaatkan Dam Raman untuk menyelesaikan Repelita 1 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1.5.1 Untuk mengetahui partisipasi masyarakat tani Kecamatan Sukadana dalam menyelesaikan Repelita 1 di Lampung Tengah Tahun 1969-1974.
- 1.5.2 Untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan masyarakat tani kecamatan Sukadana dalam memanfaatkan Dam Raman untuk menyelesaikan Repelita 1.

1.6 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian tentunya akan dapat memberikan berbagai manfaat bagi semua orang yang membutuhkan informasi tentang masalah yang penulis teliti, adapun kegunaan penelitian dalam penulisan ini adalah :

1. Dapat memberikan sumbangan berupa informasi kepada setiap pembaca yang ingin menggali lebih dalam tentang partisipasi masyarakat tani Sukadana dan memanfaatkan Dam Raman Untuk Menyelesaikan Repelita 1.

2. Sebagai informasi bagi penulis khususnya dalam memperkaya pengetahuan penulis dalam bahasan mengenai partisipasi masyarakat tani Sukadana dan memanfaatkan Dam Raman Untuk Menyukseskan Repelita 1.
3. Sebagai tambahan referensi dalam bidang kajian sejarah perkembangan pertanian di Lampung khususnya di Kecamatan Sukadana, Lampung Timur.

1.7 Kerangka Pikir

Dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang bagaimana partisipasi masyarakat dalam rangka menjalankan dan menyukseskan Repelita 1 serta pemanfaatan Dam Raman pada bidang pertanian di Daerah Lampung Tengah. Repelita 1 berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar dan infrastruktur dengan penekanan pada bidang pertanian.

Orde baru adalah orde atau masa pemerintahan yang dipimpin oleh Presiden Soeharto. Orde baru bergulir dengan keluarnya Super Semar yang berisi penyerahan tampu kepemimpinan dari Presiden Soekarno ke Presiden Soeharto, meskipun banyak kontroversi didalamnya.

Masa awal kepemimpinan Presiden Soeharto yaitu pada Tahun 1968 dihadapkan pada Indonesia yang sedang mengalami krisis moneter dan inflasi yang teramat parah. Ini menyebabkan kesenjangan social yang sangat tinggi dan tingkat kemiskinan yang terus bertambah.

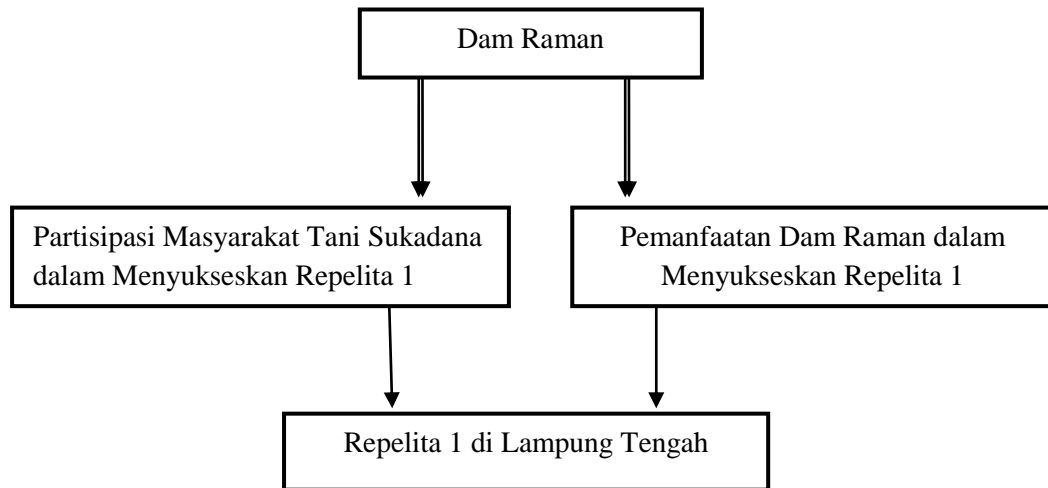
Dengan segala macam permasalahan yang dihadapi tersebut pemerintah mencanangkan beberapa program untuk mengatasinya. Salah satu program yang dikembangkan adalah pembangunan secara bertahap dengan focus tertentu pada setiap 5 tahun sekali yang disebut Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita).

Repelita 1 resmi disahkan dan mulai dikerjakan pada Tahun 1969. Repelita diprogramkan untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok masyarakat dengan cara meningkatkan hasil bumi setiap daerah yang memiliki potensi berbeda-beda diatur sedemikian rupa dan memanfaatkan infrastruktur yang sudah ada sebelumnya untuk menyokong keberhasilan Repelita 1.

Lampung Tengah yang merupakan dataran rendah memiliki potensi besar menjadi lumbung padi dan komoditas lainnya. Dengan kondii geografis yang mendukung bagi petanian tentu saja Lampung Tengah harus dikembangkan secara maksimal untuk mendapatkan hasil bumi yang bagus dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Lampung Tengah sendiri memiliki sebuah infrastruktur irigasi bernama Dam Raman. Dengan sudah tersedianya Dam Raman di Lampung Tengah tentu dapat membantu suplai air disebagian daerah di Lampung Tengah. Dengan memanfaatkan Dam Raman secara maksimal baik itu oleh pemerintah maupun masyarakat, tujuan dari Repelita 1 tentu dapat dicapai. Selain itu pemerintah juga membutuhkan partisipasi dari masyarakat pada program-program yang dijalankan agar penerapan perogram tersebut dapat dilakukan dengan sukses dan mencapai tujuan Repelita 1. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat, maka program yang sudah dijalankan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

1.8 Paradigma



Keterangan

→ : Objek

→ : Tujuan

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Di dalam tinjauan pustaka berisi mengenai konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian adalah sebagai berikut.

2.1.1 Konsep Partisipasi

Partisipasi sebenarnya berasal dari Bahasa Inggris yaitu dari kata “participation“ yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan diikuti sertakan atau ambil bagian dalam kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat atau partisipasi tersebut dapat berarti keterlibatan proses penentuan arah dari strategi kebijaksanaan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah.

Dalam pelaksanaan pembangunan harus ada sebuah rangsangan dari pemerintah agar masyarakat dalam keikutsertaannya memiliki motivasi. Menurut Simatupang (dalam Yuwono, 2001) memberikan beberapa rincian tentang partisipasi sebagai berikut :

- a) Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.
- b) Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara pancasila kita, atau

dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.

- c) Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan, perencanaan pembangunan. Partisipasi berarti memberikan sumbangan agar dalam pengertian kita mengenai pembangunan kita nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi.
- d) Partisipasi dalam pembangunan berarti mendorong ke arah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia. Keadilan sosial dan keadilan Nasional dan yang memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia juga untuk generasi yang akan datang.

2.1.2 Konsep Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) Interaksi antar warga-warganya, 2). Adat istiadat, 3) Kontinuitas waktu, 4) Rasa identitas kuat yang mengikat semua warga (Koentjaraningrat, 2009).

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006), memaparkan bahwa masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga

menghasilkan suatu adat istiadat, sedangkan masyarakat menurut Selo Soemardjan (dalam Soerjono Soekanto, 2006) adalah orang-orang yanghidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Masyarakat yang difokuskan pada penelitian ini adalah masyarakat Lampung Tengah yang berada di sekitar Dam Raman tepatnya di Sukadana. Masyarakat tersebut adalah masyarakat dengan mayoritas petani dan pekebun yang tentu saja sangat bergantung dengan air untuk mencukupi kebutuhan rumah, sawah, dan ladang mereka.

2.1.3 Konsep Pemanfaatan

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti guna atau bisa di diartikan berfaedah. Pemanfaatan memiliki makna proses, cara atau perbuatan memanfaatkan (Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, 2002). Sementara itu menurut Poerwadarminto, pemanfaatan adalah suatu kegiatan, proses, cara atau perbuatan menjadikan suatu yang ada menjadi bermanfaat. Istilah pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah, yang mendapat imbuhan pe-an yang berarti proses atau perbuatan memanfaatkan (Poerwadarminto, 2002).

Pengertian pemanfaatan dalam penelitian ini adalah turunan dari kata “manfaat”, yaitu suatu perolehan atau pemakaian hal-hal yang berguna baik dipergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat.)

2.1.4 Konsep Dam Raman atau Irigasi Raman

Dam adalah penghalang yang menghentikan atau membatasi aliran air atau aliran bawah tanah. Waduk yang dibuat oleh bendungan tidak hanya menahan banjir tetapi juga menyediakan air untuk kegiatan seperti irigasi, konsumsi manusia , keperluan untuk industri, budidaya ,dan navigasi . Tenaga air sering digunakan bersama dengan bendungan untuk menghasilkan listrik.

Bendungan juga dapat digunakan untuk menampung air atau untuk penyimpanan air yang dapat didistribusikan secara merata antar lokasi. Bendungan umumnya berfungsi sebagai penahan air, sedangkan bangunan lain seperti pintu air atau tanggul (juga dikenal sebagai tanggul) digunakan untuk mengelola atau mencegah aliran air ke wilayah daratan tertentu.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 23/1982 Ps. 1, pengertian irigasi, bangunan irigasi, dan petak irigasi telah dibakukan yaitu sebagai berikut :

- a. Irigasi adalah usaha penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian.
- b. Jaringan irigasi adalah saluran dan bangunan yang merupakan satu kesatuan dan diperlukan untuk pengaturan air irigasi mulai dari penyediaan, pengambilan, pembagian pemberian dan penggunaannya.
- c. Daerah irigasi adalah kesatuan wilayah yang mendapat air dari satu jaringan irigasi.
- d. Petak irigasi adalah petak tanah yang memperoleh air irigasi.

Menurut Direktorat Jenderal Pengairan (1986) bangunan utama dimaksudkan sebagai penyalur dari suatu sumber air untuk dialirkan ke seluruh daerah irigasi yang dilayani. Berdasarkan sumber airnya, bangunan utama dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kategori, (1) bendung, (2) pengambilan bebas, (3) pengambilan dari waduk, dan (4) stasiun pompa.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2004, yang dimaksud irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan dan pembuangan air untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa dan irigasi tambak. Penyediaan air untuk memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari dan irigasi bagi pertanian rakyat dalam system irigasi yang sudah ada merupakan prioritas utama penyediaan sumber daya air di atas semua kebutuhan. Menurut Peraturan Pemerintah No. 23 / 1998 Tentang irigasi, bahwa irigasi ialah usaha untuk penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian. Menurut PP No. 22 / 1998 irigasi

juga termasuk dalam pengertian Drainase, yaitu mengatur air berlebih dari media tumbuh tanaman atau petak agar tidak mengganggu pertumbuhan maupun produksi tanaman.

Dam Raman adalah bendungan yang dipetakan dan dibangun pertama kali oleh pemerintah kolonial Belanda pada Tahun 1935. Dam Raman berlokasi di Purwoasri, Lampung Tengah dan membentang sejauh 50 km ke daerah yang sebagian besar sekarang menjadi Lampung Timur (wawancara Bapak Putut.9-9-2020).

2.1.5 Konsep Repelita

Ketika Orde baru lahir pada masa genting dan keterpurukan ekonomi, pemerintah tentu harus secepat mungkin mengendalikan keadaan untuk mendapatkan kepercayaan rakyat. Untuk itu disusunlah sebuah rancangan program yang berfokus pada pembangunan dalam jangka lima tahun yang disebut Repelita (rencana pembangunan lima tahun).

Kebijakan tersebut tertuangkan dalam program jangka pendek berdasarkan Ketetapan MPRS No. XXIII yang bersasaran pada pengendalian inflasi, pencukupan kebutuhan pangan, rehabilitasi prasarana ekonomi, peningkatan kegiatan ekspor dan pencukupan kebutuhan sandang. Untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut, maka salah satu garis kebijaksanaan yang terpenting adalah menciptakan iklim dekontrol dan debirokratisasi, sehingga memungkinkan berkembangnya daya kreasi masyarakat secara optimal, tanpa mengurangi pembimbingan pemerintah melalui berbagai kebijaksanaan (Bappenas. 1968)

Adapun yang menjadi dasar hukum bagi Pemerintah Republik Indonesia untuk menyusun Repelita ini ialah Ketetapan MPRS. No. XLI/MPRS/1968 Tentang Tugas Pokok Kabinet Pembangunan. Dalam Konsiderans Ketetapan MPRS. No. XLI/MPRS/1968 (Kansil, 1980).

Rencana pembangunan lima tahun (Repelita) memiliki fokusnya sendiri-sendiri pada setiap masanya. Fokus Repelita terdiri dari :

1. Repelita I (1969–1974) bertujuan memenuhi kebutuhan dasar dan infrastruktur dengan penekanan pada bidang pertanian.
2. Repelita II (1974–1979) bertujuan meningkatkan pembangunan di pulau-pulau selain Jawa, Bali dan Madura, di antaranya melalui transmigrasi.
3. Repelita III (1979–1984) menekankan bidang industri padat karya untuk meningkatkan ekspor.
4. Repelita IV (1984–1989) bertujuan menciptakan lapangan kerja baru dan industri.
5. Repelita V (1989–1994) menekankan bidang transportasi, komunikasi dan pendidikan.

Awal kemerdekaan Indonesia hingga pada masa Orde Baru sektor pertanian merupakan sektor yang terbesar dalam ekonomi Indonesia. Kurang lebih 55% dari produksi nasional berasal dari sektor pertanian, sedangkan 75% dari penduduk memperoleh penghidupan disektor pertanian. Lebih dari 60% dari ekspor Indonesia berasal dari sektor pertanian (Bappenas.1969:11). Sebagai sektor terbesar dan terpenting dalam ekonomi Indonesia maka sektor pertanian merupakan landasan bagi tiap usaha pembangunan, itulah mengapa Repelita 1 berfokus pada infrastuktur dan pertanian.

2.1.6 Konsep Sukadana dan Lampung Tengah

Kabupaten Lampung Tengah merupakan salah satu kabupatten yang ada di provinsi Lampung. Ibukota dari Kabupaten Lampung Tengah adalah Metro. Kabupaten Lampung Tengah meliputi daratan seluas 9.189,50 km². Pada masa Orde Baru, pada mulanya daerah asli Kabupaten Lampung Tengah meliputi satu kota administratif, dua lembaga pembantu bupati, 24 kecamatan, dan 504 desa/kelurahan.

Dalam kurun waktu tahun 1952 sampai dengan tahun 1970 pada objek-objek transmigrasi daerah Lampung telah ditempatkan sebanyak 53.607 KK, dengan jumlah sebanyak 222.181 jiwa, tersebar pada 24 objek dan terdiri dari 13 jenis/kategori transmigrasi. Untuk Kabupaten Lampung Tengah saja

antara tahun itu terdiri dari 4 objek, dengan jatah penempatan sebanyak 6.189 KK atau sebanyak 26.538 jiwa (web.lampungengahkab.go.id).

Lampung tengah adalah salah satu wilayah terluas di provinsi Lampung, itulah sebabnya untuk mempermudah masyarakat dalam administrasi dan pengembangan daerah, dilakukanlah pemekaran. Pemekaran pertama adalah Kabupaten Lampung Timur, sehingga kabupaten ini berkurang 10 kecamatan yakni, Sukadana, Metro Kibang, Pekalongan, Way Jepara, Labuhan Meringgai, Batanghari, Sekampung, Jabung, Purbolinggo, dan Raman Utara.

Lampung Tengah merupakan salah satu kabupaten yang terkurung daratan (*land lock*) di Provinsi Lampung. Datarannya pun sebagian besar merupakan dataran rendah yang sangat cocok digunakan untuk pertanian dan untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan pasokan air yang cukup untuk mengairi lahan yang ada. Maka dari itu pada tahun 1935 dibangunlah sebuah bendungan yang dikenal dengan nama Dam Raman yang terletak di Metro yang saat itu masih bagian dari Lampung Tengah (lampung.kemenag.go.id).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 46 Tahun 1999 dibentuklah Kecamatan Terusan Nunyai yang sebelumnya merupakan wilayah kecamatan Terbanggi Besar. Sukadana adalah salah satu bagian dari Kabupaten Lampung Tengah, hingga akhirnya pada Tahun 1999 Lampung Tengah dipecah menjadi dua yaitu menjadi wilayah Lampung Timur dan Sukadana diresmikan sebagai pusat pemerintahan Lampung Timur pada tanggal 27 April 1999. Sementara pusat pemerintahan Lampung Tengah yang baru adaah Gunung Sugih.

2.2 Faktor Penggerak Sejarah

Manusia dan sejarah tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Anugerah akal yang diberikan tuhan kepada manusia mengakibatkan manusia bisa mengingat, merefleksikan pengalaman hidupnya, serta memiliki keinginan dan cita-cita yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata demi kemajuan dan perkembangan. Dalam panggung sejarah, manusia menjadi pemeran utama dari skenario perjalanan hidup peradaban umat manusia. Manusia yang menjadi salah satu penggerak sejarah yang mampu merubah alur perjalanan peradaban ummat manusia. Dengan kata lain sejarah adalah sejarahnya manusia atau yang berkaitan dengan manusia. Menurut R. Moh Ali (2005) sejarah meneliti dan menceritakan, riwayat dan perjalanan hidup manusia. Riwayat itu dialami oleh manusia kemudian dibaca oleh manusia dan diceritakan oleh manusia oleh karena itu manusia menjadi pencipta, pelaku, penutur dan sekaligus sumber sejarah.

Faktor penggerak sejarah dalam penelitian ini adalah salah satu sektor terpenting dalam kehidupan manusia yaitu ekonomi. Pemerintah orde baru berusaha meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan meningkatkan hasil pertanian, sehingga kebutuhan masyarakat dapat tercukupi dan perekonomian negara dapat mengalami perkembangan dengan program Repelita. Dalam pelaksanaan program ini tentu saja membutuhkan peran serta masyarakat untuk menjalankan program Repelita.

III.METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Agar tidak terjadi suatu kerancuan dalam sebuah penelitian, maka penulis berikan batasan ruang lingkup yang akan mempermudah pembaca memahami isi karya tulis ini. Adapun ruang lingkup tersebut adalah :

- 3.1.1 Objek Penelitian : Masyarakat Tani dan Dam Raman
- 3.1.2 Subjek Penelitian : Kecamatan Sukadana, Lampung Tengah Tahun 1969-1974
- 3.1.3 Tempat Penelitian : Perpustakaan Universitas Lampung
Badan Pusat Statistik Prov. Lampung
Badan Pusat Statistik Kab. Lampung Tengah
Dam Raman
Kecamatan Sukadana
- 3.1.4 Waktu Penelitian : 2021-2022
- 3.1.5 Konsentrasi Ilmu : Sejarah

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan serangkaian hukum, aturan, dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Haris Herdiansyah, 2010). Metode adalah suatu rangkaian pengertian dasar, kerangka dasar, tetapi penerapannya merupakan bagian dari proses yang diawasi oleh si peneliti dengan tidak terlalu ketat (Basri MS, 2006). Metode dalam sebuah penelitian merupakan langkah yang sangat penting karena dengan metode

dapat menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Kata metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan, jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan, sehingga dapat memahami obyek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah (Joko P Subagyo,2006).

Dalam suatu penelitian memerlukan metode untuk memecahkan masalah dan dengan adanya metode tersebut, suatu penelitian diharapkan dapat relevan. Maka penggunaan metode dalam penelitian merupakan suatu hal yang penting. “metode merupakan suatu cara atau jalan yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan suatu penelitian. Metode yang berhubungan dengan ilmiah adalah menyangkut masalah kerja, yakni cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan” (Husin Sayuti, 1989).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka untuk mempermudah proses penelitian yang dilakukan, metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian historis. “Metode penelitian historis adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu atau peninggalan-peninggalan, baik untuk memahami kejadian atas suatu keadaan yang berlangsung pada masa lalu terlepas dari keadaan masa sekarang maupun untuk memahami kejadian atau keadaan masa lalu, selanjutnya kerap kali juga hasilnya dapat dipergunakan untuk meramalkan kejadian atau keadaan masa yang akan datang” (Hadari Nawawi,2001).

Metode penelitian historis adalah suatu usaha untuk memberikan interpretasi dari bagian trend yang naik turun dari suatu status keadaam di masa lampau untuk memperoleh suatu generalisasi yang berguna untuk memahami kenyataan sejarah, membandingkan dengan keadaan sekarang dan dapat meramalkan keadaan yang akan datang (Mohammad Nazir, 1988).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian historis adalah cara yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah dengan menganalisis secara

kritis peninggalan masa lampau berupa data dan fakta atau dokumen yang disusun secara sistematis, dari evaluasi yang objektif dari data yang berhubungan dengan kejadian masa lampau untuk memahami kejadian atau keadaan baik masa lalu maupun masa sekarang. Tujuan dari Penelitian Historis adalah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif dengan cara mengumpulkan, memverifikasikan, mensintesis bukti- bukti untuk menegakkan fakta dan memperoleh kesimpulan yang kuat. “dalam penelitian historis” tergantung kepada dua macam data, yaitu data sekunder dan data primer.

Data primer dari sumber primer, yaitu peneliti secara langsung melakukan observasi atau penyaksian kejadian- kejadian yang dituliskan. Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu peneliti melaporkan hasil obeservasi orang lain yang satu kali atau lebih telah terlepas dari kejadian aslinya. diantara kedua sumber itu, sumber primer dipandang sebagai memiliki otoritas sebagai bukti tangan pertama, dan diberikan prioritas dalam pengumpulan data.

Dalam penelitian historis terdapat langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Adapun langkah-langkah dalam penelitian historis meliputi:

1. Heuristik, adalah tahapan pertama dalam menjalankan metode ini. Menurut G.J. Reiner (1997), heuristik adalah suatu teknik mencari dan mnegumpulkan sumber. Dengan demikian heuristik adalah kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber. proses yang dilakukan penulis dalam heuristik adalah mencari sumber- sumber data dan fakta yang berasal dari pustaka yang dapat dijadikan literatur dalam penulisan. Dalam heuristik sejarawan harus mencari sumber primer. Sumber primer dalam penelitian sejarah adalah sumber yang disampaikan oleh saksi mata. Hal ini dalam bentuk dokumen, misalnya catatan sidang, catatan rapat, daftar anggota organisasi, dan arsip laporan pemerintah atau organisasi, sedangkan dalam sumber lisan yang dianggap primer ialah wawancara langsung dengan pelaku peristiwa atau saksi mata. Adapun sumber koran, majalah, dan buku adalah sumber sekunder.

Dengan demikian langkah heuristik adalah mencari sumber primer, apabila tidak memungkinkan baru sumber sekunder.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pencarian data primer yang berupa saksi mata dan asip mengenai data pertanian di Lampung Tengah pada masanya. Peneiti mengumpulakn informasi dari 4 informan yang merupakan petani pada masa tersebut, serta salah satunya adalah operator dari Dam Raman. Sedangkan untuk pengumpulan dokumen dan arsip, peneliti mengumpulkan sumber melalui beberapa web pemerintah dan mendatangi kantor Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah.

2. Kritik, adalah menyelidiki apakah jejak- jejak sejarah itu asli atau palsu dan apakah dapat digunakan atau sesuai dengan tema dalam penelitian. proses ini dilakukan penulis dengan memilah- milih dan menyesuaikan data yang penulis dapatkan dari heuristik dengan tema yang akan penulis kaji, dan arsip atau data yang diperoleh penulis telah diketahui keasliannya. Bila sumber itu merupakan dokumen tertulis, maka harus diteliti kertasnya, tintanya, gaya tulisannya, bahasanya, kalimatnya, ungkapannya, katakatanya, dan hurufnya. Pertanyaan pokok untuk menetapkan kredibilitas ialah "bukti-bukti yang terkandung dalam sumber". Sebagaimana telah dikemukakan dalam uraian terdahulu, bahwa kesaksian dalam sejarah merupakan faktor paling menentukan sah dan tidaknya bukti atau fakta sejarah itu sendiri. Menurut Gilbert J. Garraghan (1957), kekeliruan saksi pada umumnya ditimbulkan oleh dua sebab utama : pertama, kekeliruan dalam sumber informasi yang terjadi dalam usaha menjelaskan, menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari suatu sumber.

Dalam proses kritik, peneliti melakukan peninjauan terkait informasi yang didapatkan dari narasumber yang telah diwawancarai. Selain itu peneliti memastikan arsip dan data pertanian yang didapatkan sesuai dengan standar pada masa tersebut, seperti menggunakan kertas lama, menggunakan ejaan lawas dan masih menggunakan mesin ketik.

3. Interpretasi, pada bagian ini setelah mendapat fakta- fakta yang diperlukan maka kita merangkaikan fakta-fakta itu menjadi keseluruhan yang masuk akal, dalam hal ini penulis berupaya untuk menganalisis data dan fakta yang telah diperoleh dan dipilah yang sesuai dengan kajian penulis.

Setelah penulis mengumpulkan data dan melakukan kritik, penulis mengurutkan data berdasarkan tahun dibuatnya dokumen tersebut dan merangkainya dalam sebuah analisis berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan, baik itu dari hasil wawancara maupun dokumen tertulis. proses interpretasi dalam penelitian ini adalah dengan menganalisis dan menyatukan berbagai sumber yang telah peneliti cari dan kritik pada tahap sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk menyatukan berbagai fakta dan data sejarah yang peneliti dapatkan sebelumnya untuk kemudian dapat disatukan sehingga menjadi satu kesatuan peristiwa sejarah yang kompleks.

4. Historiografi, adalah suatu kegiatan penulisan dalam bentuk laporan hasil penelitian, dalam hal ini penulis membuat laporan hasil penelitian berupa penulisan skripsi dari apa yang didapatkan penulis saat Heuristik, Kritik, dan Interpretasi (Herimanto, 2009).

Adapun dalam penulisan ini, langkah konkret yang ditempuh peneliti adalah dengan menuliskan data dan fakta sejarah yang telah didapat serta dikritik ataupun diinterpretasi sebelumnya kedalam suatu karya tulis sejarah. Penulisannya sendiri akan dilakukan dengan mengikuti kaidah penulisan ilmiah yang diterbitkan oleh pihak Universitas Lampung sehingga menjadi satu kesatuan skripsi yang kompleks dan sesuai kaidah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data ini diartikan sebagai metode atau cara peneliti dalam mengumpulkan data-data atau sumber-sumber informasi untuk mendapatkan data yang valid sesuai dengan tema penelitian ini, dengan demikian peneliti perlu menggunakan beberapa metode. Teknik pengumpulan data adalah suatu kegiatan operasional agar tindakannya masuk pada pengertian penelitian yang sebenarnya (Joko P Subagyo,2006). Teknik dalam mengumpulkan sumber-sumber bahan antara lain melalui:

3.3.1 Teknik Wawancara/*Interview*

Menurut Abdurrahmat Fathoni teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Pihak yang mengajukan suatu pertanyaan dalam proses wawancara disebut pewawancara (*interview*) dan yang memberikan wawancara disebut *interviewer* (Abdurrahmat Fathoni, 2011).

wawancara dapat digunakan melalui dua cara yaitu dengan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, sebagai berikut :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan (Sugiyono, 2018).

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas yang mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono,2018).

Dalam penelitian ini, wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat Kecamatan Sukadana terhadap pelaksanaan Repelita 1.

Wawancara dapat ditinjau melalui beberapa pendekatan, yaitu:

1. Wawancara Langsung

Wawancara yang dilakukan secara tatap muka. Dalam cara ini pewawancara langsung bertatap muka dengan pihak yang diwawancarai.

2. Wawancara Tidak Langsung

Wawancara yang dilakukan bukan secara tatap muka, melainkan melalui saluran komunikasi jarak jauh, seperti telepon, radio, dan sebagainya (Benny Kurniawan, 2012).

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan teknik wawancara langsung dengan menemui orang-orang yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.

Interview dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. Responden

Responden adalah sumber data primer, data tentang dirinya sendiri sebagai objek sasaran penelitian.

2. Informan

Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Syarat-syarat informan adalah:

- a. Berada di daerah yang diteliti
- b. Mengetahui kejadian/permasalahan
- c. Bisa berargumentasi dengan baik
- d. Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan
- e. Terlibat langsung dengan permasalahan (Moleong 2015).

Teknik penentuan informan yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* adalah suatu metode untuk mengidentifikasi, memilih dan mengambil sampel dalam suatu jaringan atau rantai hubungan yang menerus (Nurdiani, 2014). Pada pelaksanaannya, teknik *snowball sampling* merupakan teknik yang dilakukan didasarkan pada analogi bola salju, dimulai dengan bola salju yang kecil kemudian membesar secara bertahap karena ada penambahan salju ketika digulingkan dalam hamparan salju. Dimulai dengan beberapa orang informan, kemudian meluas berdasarkan hubungan-hubungan terhadap topik yang ada. Pada teknik ini, informan sebagai sampel yang mewakili populasi. Berdasarkan kriteria serta teknik tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, yaitu:

1. Bapak Putut Jantoko (operator Dam Raman Tahun 1970 dan pensiunan pegawai Dinas PU)
2. Bapak Sayuto (mantan ketua kelompok tani dan petani pada masa itu)
3. Bapak Mulyanto (petani pada masa itu)
4. Bapak Sukardi (petani pada masa itu dan pegawai koperasi)
5. Ibu Sutiyah (petani pada masa itu)

3.3.2 Tehnik Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain. Menurut Koentjaraningrat, studi pustaka adalah suatu cara pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat diruangan perpustakaan, misalnya koran, catatan-catatan, kisah-kisah sejarah, dokumen, dan sebagainya yang relevan dengan penelitian. (Koentjaraningrat, 1997).

Menurut pendapat S. Nasution menyatakan bahwa “setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan, bahan ini meliputi buku- buku, majalah- majalah, pamflet dan bahan dokumenter lainnya yang bertalian dengan penelitian” (S.Nasution, 1996). Dalam hal ini peneliti melakukan studi pustaka ke Perpustakaan Universitas

3.3.3 Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010). Sementara itu menurut Basrowi dan Suwardi, mengatakan bahwa teknik dokumentasi juga dapat diartikan sebagai suatu metode atau cara mengumpulkan data yang menghasilkan catatan- catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008).

Pendapat lain mengatakan bahwa Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui sumber tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti (Nawawi, 1993). Dalam hal ini peneliti berusaha mengumpulkan data berupa dokumen dan arsip melalui web-web pemerintah dan beberapa kantor instansi pemerintah seperti kantor BPS Provinsi Lampung, BPS Lampung Tengah dan Kearsipan Daerah.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, definisi kualitatif menurut Joko P. Subagyo (2006) adalah data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran atau

sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru atau memuat suatu gambaran yang sudah ada dan sebaliknya, dengan demikian teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif, yang berupa fenomena-fenomena dan kasus-kasus dalam bentuk laporan penelitian sejarawan, sehingga memerlukan pemikiran yang teliti dalam menyelesaikan masalah penelitian dengan menginterpretasi dan mendapatkan kesimpulan. Pada prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yang diperlukan dalam menganalisis data- data tersebut. Menurut Miles dan Huberman, yang di kutip H.B. Sutopo, tentang Tahapantahapan dalam proses analisis data kualitatif meliputi:

1. Reduksi data yaitu sebuah proses pemulihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan di lapangan. Reduksi data juga merupakan bentuk analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, serta membuang yang tidak perlu serta mengorganisir data sampai akhirnya bisa menarik kesimpulan.
2. Penyajian data yaitu data yang dibatasi sebagai kumpulan informasi tersusun, memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. dengan penyajian data tersebut akan dapat dipahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan, sehingga dalam penganalisis atau mengambil 30 tindakan nantinya akan berdasarkan pemahaman yang di dapat dari penyajian tersebut.
3. Verifikasi data yaitu menarik sebuah kesimpulan secara utuh setelah semua makna- makna yang muncul dari data sudah diuji kebenarannya, kekokohnya, kecocokannya sehingga akan diperoleh suatu kesimpulan yang jelas kegunaannya dan kebenarannya (H.B. Sutopo,2006).

DATA INFORMAN

1. Nama : Putut Jantoko
Umur : 76 Tahun
Pekerjaan : Pensiunan Dinas PU dan Petani
Alamat : Desa Purwoasri, Kecamatan Metro Utara
2. Nama : Sutiyah
Umur : 72
Pekerjaan : Sudah tidak bekerja
Alamat : Desa Purwoasri, Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur
3. Nama : Sayuto
Umur : 69
Pekerjaan : Mantan ketua kelompok tani Sumber Jaya dan Petani
Alamat : Desa Tulungbalak, Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur
4. Nama : Mulyadi
Umur : 65
Pekerjaan : Petani
Alamat : Desa Kedaton 1, Kecamatan Batanghari Nuban, Lampung Timur
5. Nama : Sukardi
Umur : 71
Pekerjaan : Petani dan pegawai koperasi
Alamat : Desa Malang Sari

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis yang disajikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Tani Kecamatan Sukadana Dan Pemanfaatan Dam Raman Dalam Menyukkseskan Repelita I di Lampung Tengah Tahun 1969-1974 adalah sebagai berikut :

1. Masyarakat tani Kecamatan Sukadana aktif berpartisipasi dalam penyelenggaraan program-program Pelita 1, bentuk partisipasinya adalah :
 - a. Masyarakat rutin mengikuti penyuluhan dari PPL dan masyarakat juga menerapkan pengetahuan baru yang didapatkan melalui penyuluhan dan pengarahan yang dilakukan oleh pemerintah melalui PPL
 - b. Pembentukan kelompok-kelompok tani oleh masyarakat tani Kecamatan Sukadana yang mempercepat penyebaran modernisasi pertanian.
2. Pemanfaatan Dam Raman dalam menyukkseskan Repelita 1 terbagi menjadi dua, pemanfaatan oleh pemerintah dan masyarakat. Bentuk pemanfaatanya adalah :
 - a. Melalui program intensifikasi pertanian, pemerintah dan masyarakat menyusun jadwal pengairan pada sawah-sawah masyarakat secara bergantian setiap 500 hektar selama dua minggu untuk menangani masalah debit air yang tidak besar.
 - b. Masyarakat memanfaatkan aliran Dam Raman dalam mencari mata pencaharian lain dan memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti dengan mencari ikan, belut, kangkung dan genjer di sepanjang aliran Dam Raman maupun pada Dam Raman secara langsung.

Adapun keberhasilan dan tercapainya tujuan dai Repelita 1 yaitu meningkatnya produksi pangan adalah karena program yang tepat sasaran, partisipasi masyarakat terhadap program dan pemanfaatan Dam Raman secara tepat.

5.2 Saran

Sehubungan dengan penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menyampaikan saran-saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Lain

Perlunya penelitian lanjut mengenai tinjauan historis dari Peneapan program Repelita 1 di Kecamatan Sukadana karena masih banyak yang dapat dikaji lebih lanjut agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan tidak hanya mengenai partisipasi masyarakat tani terhadap penerapan Repelita 1 dan pemanfaatan Dam Raman saja tetapi dapat dilakukan dalam perspektif lainnya.

2. Bagi Pembaca

Diharapkan pembaca dapat mengerti tentang sejarah penerapan Repelita 1 di Kecamatan Sukadana dan partisipasi masyarakat terhadap program-program yang dijalankan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Arikunto S. 1989. *Variabel Penelitian*. Jakarta; Fajar Agung
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 1969. *Renjana Pembangunan Lima Tahun 1969/70-1973/74 (Buku 1)*. Jakarta; Publikasi Bappenas.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 1969. *Renjana Pembangunan Lima Tahun 1969/70-1973/74 (Buku 2)*. Jakarta; Publikasi Bappenas.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 1969. *Renjana Pembangunan Lima Tahun 1969/70-1973/74 (Buku 3)*. Jakarta; Publikasi Bappenas.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2009. *Ikhtisar Pelaksanaan Repelita I*. Jakarta; Bagian Publikasi Bappenas
- Badan Pusat Statistik. 1970. *Lampung Tengah Dalam Angka Tahun 1970*. Lampung; Publikasi BPS
- Badan Pusat Statistik. 1971. *Lampung Tengah Dalam Angka Tahun 1971*. Lampung; Publikasi BPS
- Badan Pusat Statistik. 1972. *Lampung Tengah Dalam Angka Tahun 1972*. Lampung; Publikasi BPS
- Badan Pusat Statistik. 1973. *Lampung Tengah Dalam Angka Tahun 1973*. Lampung; Publikasi BPS
- Badan Pusat Statistik. 1974. *Lampung Tengah Dalam Angka Tahun 1974*. Lampung; Publikasi BPS
- Departemen Pertanian. 1978. *70 Tahun Penyuluhan Pertanian di Indonesia (1908-1978)*. Jakarta; Deptan
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Daerah Jakarta. 1983. *Sejarah Pengaruh Pelita Terhadap Kehidupan Masyarakat Pedesaan Di Daerah Sumatra Utara*. Jakarta; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Direktorat Jendral Pengairan dan PU. 1986. *Standar Perencanaan Irigasi: Kriteria Perencanaan Jaringan Irigasi (Kp-01)*, Jakarta; DJP dan PU
- Fathoni A. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta; Rineka Cipta.

- Hansen, V, E. 1986. *Irrigation Principles and Practices*. Jakarta; Erlangga
- Herimanto. 2009. *Metode Penelitian Historis*. Yogyakarta; Gajah Mada University.
- Husin S. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta; Fajar Agung
- Kansil. 1980. *Inti Pengetahuan Repelita*. Jakarta: Erlangga
- Koenjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Rineka Cipta; Jakarta
- Kemenag Lampung. 2015. *Profil Kementerian Agama Kab. Lampung Tengah 2015*. Lampung Tengah: Tim publikasi kemenag lampung
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Jakarta; Fajar Agung
- Nawawi, Hadari. 1993. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka
- Subagyo, Joko. 2006. *Metodologi Analisis Kualitatif*. Jakarta; Fajar Agung
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Evaluasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi)*. Bandung: Alfabeta
- Sutopo, 2006. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta; PT.Rineka Cipta
- Salim P, Salim Y. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Pres
- Sidharta, SK. 1997. *Irigasi dan Bangunan Air*. Jakarta; Universitas Gunadarma
- Siregar, Hadrian. 1981. *Budidaya Tanaman Padi di Indonesia*. Bogor; Sastra Hudaya.
- Setda Kota Metro. 2004. *Metro Desa Kolonis Menjadi Metropolis*. Metro: Bagian Humas dan Protokol Setda Kota Metro.
- Sudjarwadi, 1990. *Teori dan Praktek Irigasi*, Pusat Antar Universitas Ilmu Teknik, UGM. Yogyakarta.

JURNAL dan PERATURAN PEMERINTAH

- Nova P.P. 2004. *Kebijakan Politik Fusi : Suatu Tujuan Politik Kepartaian Rezim Orde Baru*. Vol 2. Universitas Sumatera Utara.

Halwi, M, D. 2014. *Perpindahan Penduduk Dalam Tiga Masa: Kolonisasi, Kokuminggakari, Dan Transmigrasi Di Provinsi Lampung (1905-1979)*. Patanjala Vol 6 No 3 (335-348). Balai Pelestarian Nilai Budaya Bandung

Syahrie, S, P. 2009. *Politik Pembangunan Orde Baru: Industrialisasi, Swastanisasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi*. Sejarah Lontar Vol 6 (1-10). Universitas Negeri Jakarta

Wahyono dan Kasuma. 2006. *Propaganda Orde Baru 1966-1980*. Verleden Vol. 1 (40-48). Universitas Airlangga

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.23 Tahun 1982 Tentang Irigasi

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi

Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air

SUMBER ARTIKEL

Publikasi Balitkabi. 2018. *Lesson learn from IRRI: Rice is Life*. Diakses pada tanggal 21 September 2021. Dari <https://balitkabi.litbang.pertanian.go.id/berita/lesson-learn-from-irri-rice-is-life/>

Publikasi BBPADI. 2015. *Pembentukan Varietas Unggul Padi di Indonesia*. Diakses pada tanggal 25 September 2021. Dari <https://bbpadi.litbang.pertanian.go.id/index.php/info-berita/berita/pembentukan-varietas-unggul-padi-di-indonesia>

WAWANCARA

Wawancara dengan Bapak Putut Jantoko selaku pensiunan oprator Dam Raman dan petani pada masa tersebut, pada tanggal 09 September 2020

Wawancara dengan Bapak Putut Jantoko selaku pensiunan oprator Dam Raman dan petani pada masa tersebut, pada tanggal 21 Oktober 2021

Wawancara dengan Ibu Sutiyah selaku petani pada masa tersebut, pada tanggal 23 Oktober 2021

Wawancara dengan Bapak Mulyadi selaku petani pada masa tersebut, pada tanggal 03 November 2021

Wawancara dengan Bapak Sayuto selaku petani pada masa tersebut, pada tanggal 21 Oktober 2021